



Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf dan Jaymes Riyanto

Nadir La Djamudi¹, Asrul Nazar², Muslim³, Susiati⁴, Firman Saleh⁵, Ikbal Usman⁶

^{1,2,3,6}prodi. Pbsi, Fkip Universitas Muhammadiyah Buton

⁴prodi. Pbsi, Fkip Universitas Iqra Buru

⁵prodi. Sastra Daerah, Fib, Universitas Hasanuddin

Email : Nadirladjamudi01@Gmail.Com

Abstrak

Masalah Penelitian Ini Adalah Bagaimana Konflik Tokoh Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Tujuan Penelitian Untuk Mendeskripsikan Konflik Tokoh Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Metode Penelitian Ini Adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Data Penelitian Ini Adalah Kata, Kalimat Atau Paragraf Yang Berkaitan Dengan Konflik Tokoh Pada Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Sumber Data Berupa Teks Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Berdasarkan Hasil Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Bahwa Faktor Yang Melatar Belakangi Timbulnya Konflik Tokoh Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Terbagi Menjadi Dua Bagian Yaitu: Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. Faktor Internal Yang Melatar Belakangi Timbulnya Faktor Internal Berasal Dalam Diri Tokoh, Meliputi Iri Dengan Kehidupan Orang Lain. Sedangkan Faktor Eksternal Dari Lingkungan Terwujud Dalam Varian Orang Tua Yang Tidak Mementingkan Anak Sendiri.

Kata Kunci: *Novel, Hijrah Terindah, Psikologi Sastra*

Abstract

The Problem Of This Research Is How The Character Conflicts In The Novel *Hijrah Terindah* By Indahnurf And Jaymes Riyanto. The Purpose Of This Research Is To Describe The Conflict Of Characters In The Novel *Hijrah Terindah* By Indahnurf And Jaymes Riyanto. This Research Method Is A Qualitative Descriptive Method. The Research Data Are Words, Sentences Or Paragraphs Related To Character Conflicts In The Novel *Hijrah Terindah* By Indahnurf And Jaymes Riyanto. The Data Source Is The Text Of The Most Beautiful *Hijrah* Novel By Indahnurf And Jaymes Riyanto. Based On The Results Of This Study, It Can Be Concluded That The Factors Behind The Emergence Of Character Conflicts In The Novel *Hijrah Terindah* By Indahnurf And Jaymes Riyanto. Divided Into Two Parts, Namely: Internal Factors And External Factors. The Internal Factors Behind The Emergence Of Internal Factors Originate Within The Character, Including Jealousy Of Other People's Lives. Meanwhile, External Factors From The Environment Manifest In The Variants Of Parents Who Do Not Care About Their Own Children.

Keywords: *Novel, The Most Beautiful Hijrah, Literary Psychology*

PENDAHULUAN

Menganalisis Karya Fiksi Sangat Bermanfaat Bagi Pembaca Sebagai Pembelajaran Tentang Kehidupan Di Dalam Karya Itu Sendiri. Menurut Siswanto (2013:59) Sastra Lahir Karena Dorongan Manusia Untuk Mengungkapkan Diri, Tentang Masalah Manusia, Kemanusiaan. Sastra Adalah Pengungkapan Masalah Hidup. Menurut Esten (1978:9) Sastra Adalah Pengungkapan Dari Fakta Artistik Kehidupan Manusia Dan Masyarakat

Umumnya, Melalui Bahasa Sebagai Medium Dan Memiliki Efek Positif Terhadap Kehidupan Manusia. Sedangkan Menurut Sudjiman (1990:68) Sastra Adalah Merupakan Karya Lisan Atau Tulisan Yang Memiliki Berbagai Ciri Keunggulan Dan Keindahan Dalam Isi Dan Ungkapannya.

Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto Novel Ini Berkisah Tentang Konflik Tokoh Yang Bernama Manda, Di Tengah Kehidupan Yang Hancur Berantakan Dan Penuh Dosa, Hingga Akhirnya Memutuskan Untuk Bertobat Dan Memulai Perjalanan Hijrahnya. Fenomena Yang Terdapat Di Dalamnya Siapa Pun Kita, Dan Seberapa Besar Dosa Kita, Allah Selalu Menunggu Kita Untuk Kembali Kejalan Yang Diridoinya. Tetaplah Berjuang Untuk Berubah Dijalan Yang Benar. Untuk Itu, Penulis Akan Mengkaji Novel *Hijrah Terindah* Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. Novel Juga Berupa Gambaran Lingkungan Masyarakat Yang Hidup Disuatu Masa Dan Suatu Tempat.

Cerita Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto Bukan Sekedar Catatan Yang Dimaknai Bahwa Jangan Takut Dengan Masa Lalu Yang Buruk. Karna Sesungguhnya Allah Masih Membuka Pintu Maaf Untuk Kembali Ke Jalan Yang Benar Dan Barokah. Novel Sebagai Karya Fiksi Tentu Banyak Menceritakan Kehidupan Yang Bersumber Dari Imajinasi Pengarangnya. Akan Tetapi, Imajinasi Itu Bersumber Dari Kehidupan Yang Nyata. Hal Itu Dibangun Melalui Unsur Intrinsik Novel Oleh Penulis.

Penelitian Unsur Intrinsik Tentang Konflik Tokoh Pada Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto Dimaksudkan Untuk Menyajikan Pembelajaran Dan Motivasi Untuk Setiap Pembaca, Agar Setiap Manusia Jangan Pernah Takut Dengan Masa Lalu Yang Buruk, Ketahuilah Bahwa Kita Masih Memiliki Peluang Masa Depan Yang Lebih Baik. Untuk Itu, Peneliti Tertarik Untuk Meneliti Kajian Psikologi Sastra Pada Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto.

Peneliti Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra, Karena Salah Satu Pendekatan Interdisiplin Untuk Menganalisis Teks Karya Sastra Dari Aspek-Aspek Kejiwaan Adalah Pendekatan Psikologi Sastra. Psikologi Sastra Sebagai Suatu Pendekatan Merupakan Bentuk Kreativitas Model Penelitian Yang Menetapkan Karya Sastra Sebagai Pemilik Posisi Yang Lebih Dominan (Ratna, 2011:349).

METODE

Penelitian Ini Adalah Kepustakaan Yang Akan Menjelaskan Secara Singkat Jenis Konflik Tokoh Yang Ada Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Metode Penelitiann Deskriptif Kualitatif Adalah Metode Penelitian Yang Berlandaskan Pada Kondisi Objek Yang Alamiah.

Sumber Data Sebagai Subjek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Naskah Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto Penerbit Aksara Plus (Penebar Plus Group) Perum Bukit Permai Jl. Krinci Blok A2 No. 23-24, Cibubur Jakarta Timur, 13.720 Dengan Memiliki 206 Halaman. Sedangkan Objek Penelitian Atau Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Kata, Kalimat Atau Paragraf Yang Mengungkapkan Konflik Tokoh Yang Terdapat Pada Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto.

Instrumen Kunci Yang Dugunakan Adalah Peneliti, Sedangkan Instrumen Pelengkapny Adalah Alat Tulis Dan Buku Catatan. Teknik Pengumpulan Data Adalah Tekni Baca Dan Catat, Melalui Prosedur: (A) Teknik Baca, Yaitu Teknik Yang Digunakan Peneliti Dengan Membaca Novel Yang Dijadikan Objek Kajiannya Dari Awal Sampai Akhir. Kemudian Hasil Pembacaan Tersebut Dijadikan Dasar Untuk Pengklarifikasi Data Berdasarkan Bagian-Bagian Yang Sesuai Dengan Tujuan Penelitian; (B) Mencatat, Yaitu Yakni Yang Dilakukan Peneliti Untuk Mencatat Data-Data (Informasi) Yang Ditemukan Dalam Bacaan Sesuai Dengan Permasalahan Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian.

Prosedur Teknik Analisis Data Peneliti: (A) Membaca Secara Keseluruhan Dan Berulang-Ulang Yang Dijadikan Sebagai Objek Penelitian. (B) Mengidentifikasi Bagian-Bagian Cerita Dalam Novel Yang Dijadikan Sebagai Objek Penelitian; (C) Mendeskripsikan (Menggambarkan) Data-Data Klasifikasi; (D) Menyeleksi Data

Sesuai Dengan Ujaan Yang Telah Ditetapkan Sebagai Hasil Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto, Terdapat Beberapa Tokoh Di Tampilkan Oleh Pengarang Lengkap Dengan Gambaran Watak Maing-Masing. Banyaknya Konflik Dalam Diri Tokoh Merupakan Penunjang Tujuan Utama Dalam Penelitian Ini, Yaitu Konflik Tokoh.

Terlahir Dan Dibesarkan Dengan Keadaan Yang Tidak Penah Diinginkan Dengan Orang Tua Yang Tidak Mempedulikan Diri Anaknya Sama Sekali Dan Memiliki Pergaulan Yang Cukup Bebas Tanpa Didikan Dan Kasih Sayang Seorang Ayah Dan Ibu. Akibatnya, Banyak Tekanan Yang Dialami Tokoh Hingga Menimbulkan Banyaknya Konflik Antar Tokoh Tersebut. Tokoh-Tokoh Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto Adalah; (A) Amanda, (B) Devi, (C) Ikkal, (D) Rama, (E) Wahyu, (F) Putri, (G) Nafisyah.

Beragam Penulis Temukan Di Dalam Cerita Novel Ini Yang Banyak Memberikan Motivasi Dan Pembelajaran Bagi Peneliti Untuk Memahami Isi Dari Novel Tersebut.

1. Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik Mendekat-Mendekat Dua Kekuatan Mendorong Ke Arah Yang Berlawanan, Orang Dihadapkan Pada Dua Pilihan Yang Sama-Sama Disenangnya. Hal Tersebut Dapat Dilihat Dalam Kutipan Dialog Dibawah Ini.

“Sepulang Dari Kerja Ikkal Mampir Ke Warung Makan Untu Membelikan Nasi Bungkus Dan Es Buah. Entah Kenapa, Tiba-Tiba Ikkal Teringat Amanda Tida Memiliki Uang. Akhirnya Ikkal Berinisiatif Membelikan Makanan Untuk Amanda.

Amanda Menyunggingkan Senyumannya, Seperti Ikkal Benar-Benar Tahu Kondisi Perut Dan Keuangannya Yang Tidak Sejalan.

Amanda Langsung Meraih Bungkus yang Masih Dipegang Ikkal. Dengan Cepat Ikkal Menarik Tangannya Yang Hampir Bersentuhan Dengan Tangan Amanda.

“Astafirullah, Amanda”

Ikkal Terkejut Bukan Main, “Kamu Tau Kan Kita Bukan Mahram, Bersentuhan Itu Dilarang Amanda,” Tegur Ikkal.

Amanda Hanya Tersenyum Tanpa Dosa. Hal Yang Membuat Manda Merasa Tidak Bersahabat Dengan Ikkal, Yaitu Sikap Ikkal Yang Bagi Amanda Sangat Sok Suci. Di Zaman Sekarang Mana Ada Orang Yang Tidak Mau Bersentuhan Walau Hanya Bersentuhan Tangan. Amanda Tidak Mau Ikkal Kembali Melanjutkan Kaltumnya Amanda Sudah Malas Mendengar Hal Yang Sama Dari Ikkal”. (Ht, 2020: P.36-37)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Amanda Menyunggingkan Senyumannya, Seperti Ikkal Benar-Benar Tahu Kondisi Perut Dan Keuangannya Yang Tidak Sejalan”. Amanda Hanya Tersenyum Tanpa Dosa. Hal Yang Membuat Manda Merasa Tidak Bersahabat Dengan Ikkal, Yaitu Sikap Ikkal Yang Bagi Amanda Sangat Sok Suci. Di Zaman Sekarang Mana Ada Orang Yang Tidak Mau Bersentuhan Walau Hanya Bersentuhan Tangan. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Kesengan Bias Kita Dapat Dari Orang Terdekat Kita Sendiri, Teman Yang Peduli Dengan Teman Yang Sedang Membutuhkan. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Teman Yang Baik Akan Mengingat Teman Yang Lagi Membutuhkan.

“Mendengar Ucapan Ikkal, Hati Amanda Kembali Teriris, Benar Dia Sudah Hampir Dilecehkan Orang Berapa Kali Dan Apakah Benar Itu Karena Pakaiannya”. (Ht, 2020: P.108, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Hati Amanda Kembali Teriris, Benar Dia Sudah Hampir

Dilecehkan Orang Berapakali”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Kesenangan Bisa Berfikir Kembali Tentang Apa Yang Dinasehati Temannya Itu Kepada Dia.

“Tidak Ada Kata Lain Yang Ingin Amanda Ungkapkan Selain Kata Terimakasih Dan Maaf. Ya, Terima Kasih Karena Ikkal Selalu Baik Padanya. Bahkan, Disaat Dia Benar-Benar Kehilangan Arah, Tanpa Ragu Ikkal Membantunya, Mulai Dari Tenaga, Uang, Waktu Dan Lainnya. Amanda Sendiri Bingung Kenapa Ikkal Masih Mau Memedulikannya, Sedangkan Selama Ini Tak Ada Kesan Baik Amanda Pada Ikkal”. (Ht, 2020: P.107, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Tidak Ada Kata Lain Selain Ungkapan Terimakasih, Ikkal Selalu Baik Padanya”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Kesenangan Bisa Baik Pada Temannya Dan Selalu Menasehati Temannya Sendiri Ke Jalan Yang Benar.

2. Mendekat-Menjauh

Konflik Mendekat-Menjauh, Adalah Dua Kekuatan Yang Mendorong Dan Menghambat Muncul Dari Satu Tujuan. Misalnya Orang Dihadapkan Pada Pilihan Sekaligus Mengundang Unsur Yang Disenangi Dan Tidak Disenangi. Karena Itu, Membuat Tokoh Kebimbangan. Hal Tersebut Dapat Dilihat Pada Kutipan Di Bawah Ini.

“Jangan Bilang Kamu Mau Ke Tempat Maksiat Itu Lagi. Amanda....Kamu Itu Wanita, Tak Baik Keluar Rumah Malam-Malam Seperti Ini Dengan Pakaian Yang Serba Minim.....Amanda Auratmu Adalah Harga Diri Mu Tolong.....Jangan Jamu Izinkan Orang Yang Bukan Mahrammu Untuk Melihat Semua Ini. Amanda! Jelas Ikkal Menatap Amanda Kecewa. “Ini Pakai Jeket Saya. Saya Nggak Mau Banyak Mata Yang Melihat Tubuhmu. Segera Kembali Kedalam Dan Istirahat, Ini Saya Bawa Makanan”. (Ht, 2020: P.24, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Kamu Itu Wanita, Tak Baik Ke Luar Rumah Malam-Malam Seperti Ini Dengan Pakaian Yang Serba Minim”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Seorang Laki-Laki Yang Memberikan Nasehat Kepada Teman Perempuannya Agar Tidak Meperlihatkan Auratnya Kepada Orang Lain.

“Makin Kesini, Amanda Semakin Membenci Kehidupan, Bagi Amanda Tak Ada Yang Bisa Membuktikan Jika Kehidupan Itu Adil, Jika Tahun Itu Adil. Buktinya, Sampai Sekarang Dia Masih Hidup Menderita, Tak Punya Harta, Orang Tua, Kasih Sayang, Bahkan Semuanya Amanda Tak Punya. Sudah Cukup Bagi Amanda Puluhan Tahun Dia Hidup Seperti Ini, Dia Ingin Bahagia Dan Terbebas Dari Hal-Hal Yang Memuakkan Dan Mengancam Dirinya Harus Mencari Agar Menghasilkan Uang”. (Ht, 2020: P.18, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Amanda Semakin Membenci Kehidupan Dan Amanda Harus Mencari Uang Sendiri Agar Amanda Bisa Menghasilkan Uang Mau Tidak Mau Amanda Harus Berusaha Sendiri”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Adanya Motif Negatif Karena Makin Kesini Amanda Makin Membenci Kehidupan.

“Ikkal Stop! Saya Sudah Muak Dengan Semua Ceramah Kamu Ini. Saya Ingin Hidup Bebas. Bal, Saya Capek Beban Saya Sudah Terlalu Banyak, Tolong Jangan Kamu Tambah Lagi, Saya Tidak Butuh Jeket

Dan Makanan Dari Kamu, Saya Pergi Dulu”. (Ht, 2020: P.24, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Saya Ingin Hidup Bebas”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Amanda Tidak Ingin Diceramahi Oleh Ikbal. Dia Ingin Bebas Dan Ingin Bersenang-Senang.

“Dengan Pakaian Yang Sangat Minim Dan Make Up Yang Menor, Amanda Menyebutnya Akan Kerja. Ikbal Tak Habis Pikir Harus Dengan Cara Apa Dia Mengajak Amanda Berubah. Entalah Kenapa Ikbal Sangat Kuku Mengajak Amanda Untuk Berubah Menjadi Lebih Baik”. (Ht, 2020: P.45, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Dengan Pakaian Yang Sangat Minim Dan Make Up Yang Menor, Amanda Menyebutnya Akan Kerja. Ikbal Tak Habis Pikir Harus Dengan Cara Apa Dia Mengajak Amanda Berubah”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Ikbal Berusaha Membujuk Amanda Untuk Tidak Memakai Baju Minim Pergi Kerja Dan Make Up Yang Menurutny Menor.

“Astafirullah..... Bukan Seperti Itu Amanda Aku Hanya Mengkhawatirkan Mu.... Aku Takut Kamu Kenapa-Napa. Memangnya Kamu Kerja Dimana, Dan Kenapa Baru Pergi Sore Seperti Ini!”
Ikbal Memiliki Firasat Tak Enak Mengenai Amanda.

“Bukan Urusan Kamu!”

“Jelas Ini Urusan Ku, Kamu Tetangga Sekaligus Temanku!”. (Ht, 2020: P.46, 206)

Kutipan Di Atas Di Tandai Dengan Kalimat “Bukan Seperti Itu Amanda Aku Hanya Mengkhawatirkan Mu.... Aku Takut Kamu Kenapa-Napa”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Ikbal Menasehati Amanda Agar Mendengarkan Nasehat Ikbal Karena Ikbal Sangat Mengkhawatirkan Amanda.

“Menyelesaikan Masalah Itu Bukan Begini Caranya Yang Kamu Lakukan Itu Salah Besar Amanda. Seharusnya Kamu Salat Dan Memohon Ampun Sama Allah.....Bisa Jadi Masalah-Masalah Yang Sedang Kamu Hadapi Ini Adalah Bukti Teguran Dari Allah Tanda Allah Sayang Kamu Dan Menyuruhmu Untuk Tobat”, Terang Ikbal”. (Ht, 2020: P.58, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Menyelesaikan Masalah Itu Bukan Begini Caranya Yang Kamu Lakukan Itu Salah Besar Amanda. Seharusnya Kamu Sholat Dan Memohon Ampun Sama Allah”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Jangan Karena Ada Masalah Kamu Mencari Jalan Solusinya Dengan Aliran Sesat Tanpa Memikirkan Akibatnya Dan Nilai Buruknya.

“Amanda Tersenyum Picik Menatap Ikbal. Seolah Semua Ucapan Ikbal Tak Mampan Untuknya Yang Hatinya Sudah Terlanjur Keras.

Allah Sayang Sama Saya? Hah?! Mana Ada, Bal. Kalau Allah Sayang Sama Saya Kenapa Hidup Saya Seperti Kutukan, Saya Selalu Dirundung Masalah. Bahkan, Satu Masalah Belum Selesai Seribu Masalah Lainnya Datang. Itu Yang Dinakan Sayang”. (Ht, 2020: P.59, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Amanda Tersenyum Picik Menatap Ikbal. Seolah Semua Ucapan Ikbal Tak Mampan Untuknya Yang Hatinya Sudah Terlanjur Keras”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Amanda Seakan-Akan Tidak Ingin Mendengarkan Ucapan Ikbal Yang Baginya Merugikan Amanda.

“Ikbal Beristifar Berulang Kali Mendengar Amanda Yang Jelas, Bagi Ikbal, Amanda Saat Ini Benar-

Benar Sudah Tersesat Sangat Jauh Sekali.

“Kata Siapa? Memangnya Kamu Tau. Itu Tanda Allah Sayang Padamu, Kenapa Kamu Masih Diizinkan Untuk Bernafas Hingga Saat Ini”. (Ht, 2020: P.59, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Ikbal Beristigfar Berulang Kali Mendengar Amanda Yang Jelas, Bagi Ikbal, Amanda Saat Ini Benar-Benar Sudah Tersesat Sangat Jauh Sekali”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Ikbal Yang Begitu Perihatin Dengan Sikap Amanda Yang Menjauhkan Dari Allah Dan Bisa Merugikannya Sendiri.

3. Menjauh-Menjauh

Konflik Menjauh-Menjauh Dua Kekuatan Menghambat Ke Arah Yang Berlawanan, Misalnya Orang Dihadapkan Pada Dua Pilihan Yang Sama-Sama Tidak Disenangnya.

“Nanti Sore, Seperti Kemarin Dia Akan Kembali Lagi Ke Tempat Kerjanya Dia Jemput Oleh Devi. Mungkin Pekerjaan Ini Akan Menjadi Rutinitas Amanda Mulai Sekarang. Amanda Memang Risih Dengan Sikap Orang-Orang Disana, Namun Amanda Sadar Diri Dia Membutuhkan Uang Untuk Melanjutkan Hidupnya, Hidup Ini Keras, Dia Ingin Tak Diperbudak Oleh Kehidupannya”. (Ht, 2020: P.42-43, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Amanda Memang Risih Dengan Sikap Orang-Orang Disana, Namun Amanda Sadar Diri Dia Membutuhkan Uang Untuk Melanjutkan Hidupnya, Hidup Ini Keras, Dia Ingin Tak Diperbudak Oleh Kehidupannya”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Amanda Tidak Ingin Bekerja Ditempat Itu Tetapi Dia Harus Memaksa Dirinya Untuk Bekerja Ditempat Itu Karena Amanda Membutuhkan Uang.

“Sudah Beberapa Minggu Ini Amanda Bekerja Sebagai Lc Atau Sering Di Sebut Ladies Companion. Begitu Juga Dengan Devi, Namun Amanda Belum Terbiasa Dengan Perlakuan Orang-Orang Disana. Tapi, Untuk Masalah Uang Tak Bisa Dielakan Lagi, Amanda Mendapat Banyak Uang Tambahan Di Luar Gaji”. (Ht, 2020: P.45, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Amanda Belum Terbiasa Dengan Perlakuan Orang-Orang Disana. Tapi, Untuk Masalah Uang Tak Bisa Direlakan Lagi, Amanda Mendapat Banyak Uang Tambahan Diluar Gaji”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Amanda Belum Terbiasa Dengan Orang Ditempat Dia Bekerja Tetapi Dia Pekerjaannya Itu Memenuhi Biaya Hidupnya.

“Getaran Ponsel Diatas Meja Tidak Mengalihkan Perhatian Amanda Entalah Kenapa Dia Sudah Tidak Tertarik Dengan Benda Itu, Pikirannya Kalang Kabut. Amanda Benar-Benar Malas, Dia Tidak Tau Harus Melakukan Apa Untuk Menghilangkan Rasa Takutnya.

Dengan Malas, Amanda Mengangkat Panggilan Telepon Itu.

“Halo, Apa Kabar? Diam-Diam Terus Dicariin Nih. Malam Nanti Ke Klub Yuk, Sudah Lama Kita Tidak Ke Klub Pelangi”.

Suara Debi Terdengar Dari Ujung Sana.

“Malas Ah, Lagi Tidak Mood Keluar”.

Baru Kali Ini Amanda Menolak Diajak Clubbing Biasanya Dia Yang Menawarkan Diri Lebih Dulu Pada Devi Agar Mengajaknya Ke Klub Malam. Kali Ini Berbeda.

“Ah. Tidak Asik Kamu, Malas Saya Kalau Kamu Begini”.

Amanda Mengembuskan Napas, Sulit Sekali Untuk Menjelaskan Semuanya Pada Devi. Amanda Tidak Ingin Mengecewakan Devi. Lagian Jika Dia Semakin Menyusahkan Dirinya Sendiri Untuk Urusan Hidupnya. Oke Amanda Tidak Ingin Dirinya Terus-Menerus Seperti Ini.

Amanda Berusaha Menyakinkan. Terdengar Suara Pekikan Devi Diseberang Sana, Seulas Senyum Kecil Tercetak Di Wajah Lusuh Amanda

Jam Sudah Menunjukkan Pukul Setengah Delapan Malam. Akhirnya, Setengah Jam Lagi Devi Akan Menjemputnya. Entalah Kenapa Hari Ini Batin Amanda Tidak Enak, Seperti Ada Sesuatu Yang Menganjal. Namun, Amanda Berusaha Untuk Tidak Mengubris Suasana Hatinya Saat Ini”. (Ht, 2020: P.55-57, 206)

Kutipan Di Atas Ditandai Dengan Kalimat “Amanda Mengembuskan Napas, Sulit Sekali Untuk Menjelaskan Semuanya Pada Devi. Amanda Tidak Ingin Mengecewakan Devi. Lagian Jika Dia Semakin Menyusahkan Dirinya Sendiri Untuk Urusan Hidupnya”. Kalimat Di Atas Menjelaskan Bahwa Amanda Tidak Ingin Mengecewakan Devi Sahabatnya Walaupun Amanda Tidak Ingin Ke Tempat Itu Lagi.

SIMPULAN

Simpulan Menyajikan Ringkasan Dari Uraian Mengenai Hasil Dan Pembahasan, Mengacu Pada Tujuan Penelitian. Berdasarkan Kedua Hal Tersebut Dikembangkan Pokok-Pokok Pikiran Baru Yang Merupakan Esensi Dari Temuan Penelitian.

Berdasarkan Analisis Mengenai Data Konflik Tokoh Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Tokoh Yang Ditemukan Dalam Novel Tersebut Mempunyai Kriteria Masing-Masing Dan Cerita Dalam Novel Ini Sangat Erat Kaitannya Dengan Konflik Tokoh Seperti Di Dalam Memberikan Nuansa Cerita Yang Khas Dan Berkarakter.

Setelah Dilakukan Analisis Dan Pembahasan Terhadap Hasil Penelitian Diperoleh Kesimpulan Bahwa Faktor Yang Melatar Belakangi Timbulnya Konflik Tokoh Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Terbagi Menjadi Dua Bagian Yaitu Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. Faktor Internal Yang Melatarbelakangi Timbulnya Faktor Internal Dalam Novel Ini Berasal Dalam Diri Tokoh, Meliputi Iri Dengan Kehidupan Orang Lain. Sedangkan Faktor Eksternal Dari Lingkungan Terwujud Dalam Varian Orang Tua Yang Tidak Mementingkan Anak Tersebut.

Berdasarkan Penelitian Tentang Penyelesaian Konflik Pada Tokoh Dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indahnurf Dan Jaymes Riyanto. Tokoh-Tokoh Yang Dimaksud Adalah (1) Amanda, (2) Devi, (3) Ikkal, (4) Rama, (5) Wahyu, (6) Putri, (7) Nafisyah

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: Umm Press.
- Aminudin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bertens, K. (1987). *Memperkenalkan psikoanalisa*. Jakarta: Gramedia.
- Dirgagunarsa, Singgih. (2007). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Emzir Dan Rohman, Saifur. (2016). *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Center For Academic Publishing Service (Caps).
- Esten, Mursal. (1978). *Kesusastraan Pengantar Teori Dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Eagleton, Terry. (2010). *Teori Sastra, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fanie, Zainudin. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Indahnurf Dan Riyanto, Jaymes. (2020). *Hijrah Terindah* Jakarta Timur:Aksara Plus.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saini K.M Dan Sumarjo, Jakob. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. (1980). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Koswara, E. (1991). *Teori-Teorikepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco.
- Munarlis. (2012). *Karya Sastra Dan Pembaca*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Moleong, Lexy J. Dan Surjaman, Tjun. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Take Sarasisa.
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2012). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatni, Endah Tri. (2010). *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Teori, Materi Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandi, Bode Dan Kusmini Titin. (2018). *Kamar Prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi Dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusyana, Yus. (1988). *Pengajaran Sastra Indonesia Makalah Kongres Bahasa*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto, A. (2000). *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Soerjono, Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. (2007). *Psikologi Umum*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sudjiman, Panuti. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sundari, Siti. (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Edi. (2012). *Prilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Wallek, Rame Dan Warren, Austin. (1995). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. (1986). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm.
- Wiyatmi. (2011). *Pengantar Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.